

**PENGALAMAN PERAWAT DALAM MENERAPKAN TERAPI
COMPLEMENTARY ALTERNATIVE MEDICINE PADA
PASIEN STROKE DI SUMATERA BARAT**

Elfira Husna^a, Setiawan^a, Rosina Tarigan^a

^aUniversitas Sumatera Utara

e-mail: elfirahusna56@gmail.com

Abstract

Complementary alternative medicine therapy is a medical practice group and health which is considered as part of conventional treatment. Many studies indicate the frequent use of complementary alternative therapy by patients affected by chronic illness. It is used by neurologic disorder patients like stroke, compared with non neurologic disorder like hypnosis, yoga, herbal therapy, and acupuncture. In their service to stroke patients, nurses play their role in giving information and education concerning complementary alternative therapy. Indonesian nurses are beginning to use this method in their practices so that many of them participate in training about it. The objective of the research was to explore nurses' experience in applying complementary alternative medicine in stroke patients in West Sumatera. The research used descriptive phenomenological approach with 14 nurses. The data were gathered by conducting in-depth interviews, guided interview, and filed records and analyzed by using Colaizzi's method (1978) through seven stages. The study found there were seven themes as follows: increase capability take care of patients, assist cope patient complaint, nurse give information about therapy alternative to patients, nurses give therapy as standard, add finances and relations, feel happiness and satisfaction, and barrier applying alternative therapy. The themes in this research were new themes in qualitative research related to nurses' experience in applying complementary alternative therapy in stroke patients.

Keywords: *Complementary Alternative Medicine, Stroke Patient, Nurses' Experience*

Abstrak

Terapi alternatif komplementer atau *complementary alternative medicine* merupakan sebuah kelompok praktek medis dan produk kesehatan yang dianggap tidak menjadi bagian dari pengobatan konvensional. Banyak studi yang menunjukkan tingginya penggunaan terapi alternatif komplementer pada kondisi pasien kronis. Penggunaan terapi alternatif komplementer lebih sering digunakan pada pasien gangguan neurologi seperti stroke dibandingkan gangguan non neurologi seperti hipnosis, yoga, terapi herbal dan akupuntur. Dalam meningkatkan perannya memberikan pelayanan pada pasien stroke, perawat mempunyai peran dalam memberikan informasi dan edukasi terkait terapi alternatif komplementer. Perawat Indonesia mulai banyak mengembangkan terapi alternatif komplementer dalam praktek mandiri, sehingga berbagai pelatihan keahlian terapi alternatif mulai diminati oleh perawat untuk dikembangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman perawat dalam menerapkan terapi *complementary alternative medicine* pada pasien stroke di Sumatera Barat. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif dengan jumlah 14 partisipan perawat. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara mendalam dengan bantuan panduan wawancara dan catatan lapangan. Analisa penelitian ini menggunakan metode Colaizzi (1978) melalui tujuh tahapan proses analisa. Hasil penelitian didapatkan 7 tema yaitu, meningkatkan kemampuan merawat pasien, membantu mengatasi keluhan pasien, perawat memberikan informasi tentang terapi alternatif kepada pasien, perawat memberikan terapi sesuai standar, menambah penghasilan dan relasi, merasakan kebahagiaan dan kepuasan dan hambatan menerapkan terapi alternatif. Tema-tema dalam penelitian ini merupakan tema baru dalam penelitian kualitatif terkait pengalaman perawat dalam menerapkan terapi alternatif komplementer pada pasien stroke.

Kata kunci : *Complementary Alternative Medicine, Pasien Stroke, Pengalaman Perawat*

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit kronik yang mengalami peningkatan signifikan pada masyarakat karena perubahan pola makan, gaya hidup dan peningkatan stresor yang cukup tinggi (Black & Hawks, 2009). Stroke dapat menyebabkan gangguan yang kompleks pada tubuh dan konsekuensi negatif bagi pasien yang bertahan hidup. Selain itu, stroke juga penyebab utama *disability* bagi penderitanya dan biaya pengobatan yang cukup mahal selama perawatan berlangsung. Fase pemulihan pasien stroke membutuhkan proses, waktu yang lama dan berkelanjutan untuk mempertahankan kondisi tubuh agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi (Clarke, 2009).

Prevalensi penderita stroke tidak hanya di negara maju tetapi juga di negara berkembang, termasuk Indonesia. Secara umum, dapat dikatakan angka kejadian stroke adalah 200 per 100.000 penduduk. Dari jumlah tersebut sepertiganya bisa pulih kembali, sepertiga lainnya mengalami gangguan fungsional ringan sampai sedang dan sepertiga lainnya mengalami gangguan berat yang mengharuskan penderita berada di atas kasur dan membutuhkan perawatan panjang (Yayasan Stroke Indonesia, 2012). Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan prevalensi stroke di Indonesia cukup tinggi yaitu sekitar 12,1 per 1000 penduduk dan diramalkan tahun 2020 akan meningkat menjadi dua kali lipat. Sebanyak 11 provinsi dari 33 provinsi di Indonesia memiliki prevalensi di atas prevalensi nasional, termasuk provinsi Sumatera Barat dengan prevalensi 6,9% pada posisi ke-10 tertinggi di Indonesia.

Penanganan pasien dengan gangguan neurologi seperti stroke, *alzheimer*, *dementia*, *seizure* mengalami peningkatan yang signifikan. Perawatan pasien stroke tidak hanya terfokus pada pengobatan medis kedokteran atau konvensional, namun sudah berkembang pada pengobatan alternatif komplementer */complementary alternative medicine*. Alasan penderita menggunakan terapi komplementer ini diperkirakan karena pemulihan yang lama, tidak efektifnya pengobatan, dan karena tingginya biaya perawatan. Faktor lain yang menjadi pertimbangan dalam memilih terapi alternatif komplementer adanya asumsi bahwa terapi alternatif lebih murah, alami, kemudahan akses dan adanya keyakinan pasien (Wells, Phillip, Schachter, & McCarthy, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Wells et al. (2010) menjelaskan bahwa terapi alternatif komplementer lebih sering digunakan pada pasien dengan gangguan neurologi seperti stroke, *memoryloss*, *migrain*, dan *seizure* dibandingkan pasien dengan gangguan nonneurologi. Jenis terapi alternatif komplementer yang sering digunakan oleh pasien stroke adalah *mind body therapies*, dilanjutkan dengan *biological-based therapy* dan *alternative medical system*. Jenis terapi *mind body* yang paling sering digunakan adalah yoga, meditasi, *hypnosis*, dan *deep breathing exercise*. Sedangkan herbal sering digunakan dari jenis terapi *biological based therapy*. *Chiropractic* dan *massage* merupakan jenis terapi yang sering digunakan untuk tipe *manipulative and body based*, akupuntur dan homeopathy lebih sering digunakan dari jenis *alternative medical system*. Namun, hampir 50%

pasien dengan gangguan neurologi yang menggunakan terapi alternatif komplementer ini tidak mendiskusikannya dengan tenaga kesehatan yang merawat mereka.

Berkembangnya terapi alternatif komplementer pada pasien stroke merupakan wujud pelayanan kesehatan yang berusaha untuk menerapkan konsep holistik, yaitu suatu pendekatan yang memandang manusia secara keseluruhan, dimana hal ini berkesinambungan dengan dunia keperawatan yang memandang klien secara holistik, meliputi aspek bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual (Snyder, Lindquist & Tracy, 2014). Menyikapi tingginya minat masyarakat terhadap terapi alternatif komplementer, maka perawat sebagai salah satu tenaga profesional yang keberadaannya paling dekat dengan pasien, mempunyai peran yang besar dalam memberikan informasi dan edukasi terkait terapi alternatif komplementer.

Permasalahan

Bagaimana pengalaman perawat dalam menerapkan terapi *complementary alternative medicine* pada pasien stroke di Sumatera Barat

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif. Tujuan fenomenologi dalam penelitian ini untuk memahami pengalaman hidup dan persepsi yang akan diangkat (Polit & Beck, 2012).

Penelitian ini dilakukan di kota Bukittinggi, Padang, dan sekitarnya yang masih dalam cakupan area Sumatera Barat. Data partisipan dalam penelitian ini didapatkan dari praktek mandiri perawat dan perawat yang bekerja di rumah sakit Sumatera Barat yaitu Rumah sakit Stroke National Bukittinggi. Pengambilan data

dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan partisipan yang telah dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2015.

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang perawat yang mempunyai kemampuan, sertifikat pelatihan terapi alternatif komplementer dan telah diterapkan pada pasien stroke.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dalam menggali informasi maka peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi inti pertanyaan terbuka yang dikembangkan dengan teknik *probing* agar informasi yang didapat menjadi lebih luas lagi.

HASIL

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang perawat yang menerapkan terapi *complementary alternative medicine* pada pasien stroke di Sumatera Barat. Karakteristik partisipan meliputi usia, jenis kelamin, pengalaman memberikan terapi alternatif, pendidikan terakhir, jenis terapi alternatif yang diberikan, agama dan suku partisipan.

Tabel 1. Karakteristik/Demografi partisipan

No	Karakteristik	Frekuensi
1.	Usia 25-30	4
	31-35	3
	36-40	6
	> 41	1
2.	Jenis kelamin Laki –laki	11
	Perempuan	3
3.	Pengalaman memberikan terapi alternatif 1-2	9
	3-4	5
4.	Jenis terapi alternatif Hipnosis	9
	Bekam	3
	Herbal	1
	Akupunktur	1
5.	Pendidikan Ners	9
	D-3	5
6.	Agama Islam	14
7.	Suku Minang	12
	Jawa	2

Tema yang peneliti analisa dalam penelitian ini mencakup tujuh tema, dimana ketujuh tema ini merupakan tema baru yang peneliti temukan berdasarkan analisa wawancara pada partisipan, meliputi 1) meningkatkan kemampuan merawat pasien, 2) membantu mengatasi keluhan pasien, 3) perawat memberikan informasi tentang terapi alternatif kepada pasien, 4) perawat memberikan terapi sesuai standar, 5) menambah penghasilan dan relasi, 6) merasakan kebahagiaan dan kepuasan, 7) hambatan menerapkan terapi alternatif.

1. Meningkatkan kemampuan merawat pasien

Tema pertama yang peneliti analisa dari hasil penelitian pengalaman perawat dalam menerapkan terapi *complementary alternative medicine* pada pasien stroke adalah meningkatkan kemampuan merawat pasien dengan tiga subtema yaitu merawat pasien tanpa obat, merawat pasien dengan terapi alternatif, dan menunjukkan kepedulian kepada pasien.

a. Merawat pasien tanpa obat

Subtema pertama yang peneliti temukan dalam tema pertama perawat meningkatkan kemampuan merawat pasien tanpa obat dalam penelitian ini adalah merawat pasien tanpa obat. Diantara pernyataan partisipan tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“bisa meningkatkan kemampuan kita dalam melayani pasien, tidak hanya dengan obat dokter” (P1 L 111)

b. Merawat pasien dengan terapi alternatif

“Jadi, teknik yang saya gunakan dalam hipnosis ini namanya teknik rileksasi, dengan sugesti” (P1 L 84)

“terapi alternatif yang sudah saya berikan pada pasien saya itu ya berupa terapi bekam atau mungkin istilahnya cupping” (P10 L10)

c. Menunjukkan kepedulian kepada pasien

“Dengan tindakan yang kita berikan ini tanpa harus nunggu obat dokter dulu, sebenarnya kita sudah menunjukkan bahwa kita perhatian, peduli sama pasien kita” (P4 L 131)

2. Membantu mengatasi keluhan pasien

Tema kedua dari hasil penelitian ini adalah membantu mengatasi keluhan pasien dengan tiga subtema yaitu, keluhan nyeri pasien, menurunkan cemas dan stres, dan meningkatkan pergerakan ekstremitas. Terapi alternatif yang diberikan oleh partisipan kepada pasien bertujuan untuk mengatasi berbagai keluhan yang masih dirasakan oleh pasien stroke.

a. Keluhan nyeri pasien

“dihypnotherapi, karna tujuan untuk terapi biasanya pasien-pasien stroke ini yang mengalami nyeri” (P1 L12)

b. Menurunkan Stres dan Cemas

“Kita pendekatan dengan pasien agar stres nya berkurang, lebih tenang, tidak sampai depresi” (P8 L 119)

c. Meningkatkan Pergerakan ekstremitas

“memang ada perubahan yang signifikan yang terjadi terhadap derajat kekuatannya setelah dilakukan terapi” (P4 L 69).

3. Perawat memberikan informasi tentang terapi alternatif kepada pasien

Tema ketiga dari hasil penelitian ini adalah perawat memberikan informasi tentang terapi alternatif kepada pasien. Tema ini mempunyai dua subtema yaitu menjelaskan manfaat terapi alternatif untuk pasien dan menjelaskan terapi alternatif tidak mengandung unsur mistis dan agama

a. Menjelaskan manfaat terapi alternatif untuk pasien

“kepasien kita biasanya jelasin dulu apa manfaatnya terapi ini, jadi gak langsung-langsung kita terapi pasiennya” (P1 L145)

b. Menjelaskan terapi alternatif tidak mengandung unsur mistis dan agama

“sesama kita aja perawat atau tenaga kesehatan lain itupun masih ada juga yang apa mengangap ini ada kaitannya sama agama tertetnu” (P5 L 323)

4. Perawat Memberikan terapi sesuai standar

Tema keempat dari hasil penelitian ini adalah perawat memberikan terapi sesuai standar. Tema ini mempunyai dua subtema yaitu menjelaskan tentang tindakan yang akan diberikan dan mendapatkan persetujuan pasien

a. Menjelaskan tentang tindakan yang akan diberikan

“Kita tetap harus sesuai dengan prosedur yang sudah kita dapatkan saat pelatihan” (P6 L 113)

b. Mendapatkan persetujuan pasien

“pasien ini dilakukan yang pertama yaitu meminta ketersediaan pasien ini apakah diabesedia” (P4 L 17)

5. Menambah penghasilan dan relasi

Tema kelima yang peneliti analisa dalam pengalaman perawat dalam menerapkan terapi *complementary alternative medicine* pada pasien stroke yaitu menambah penghasilan dan relasi. Tema ini mempunyai dua subtema yaitu mendapatkan tambahan penghasilan, dan menambah teman baru dari sesama profesi dan profesi lain.

- a. Mendapatkan tambahan penghasilan *untuk mengembangkannya terus-terusan gitu” (P 3 L264)*
“*ya sebenarnya ini bisakan menambah dari segi finansial kita juga kan, walau gak banyak juga” (P5 l 159)*
“*dan kadang kadang waktu unutk melakukan itu terbatas” (P2 L 314)*

- b. Menambah teman baru dari sesama profesi dan profesi lain
“*Kan inibagus juga, hubungan mitra sama dokter kita jadi bagus, bertambah gak dipandang remeh lagi” (P4 l 284)*

6. Merasakan kebahagiaan dan kepuasan

Tema keenam yang peneliti analisa dalam pengalaman perawat dalam menerapkan terapi *complementary alternative medicine* pada pasien stroke yaitu merasakan kebahagiaan dan kepuasan. Tema ini mempunyai dua subtema yaitu perasaan puas dan bahagia

“*leganya ya merasa puas apa yang kita lakukan bisa bermanfaat” (P1 L327)*

“*berhasil kita melakukan terapi pada pasien rasanya senang, lebih gitu rasanya” (P3 l 206)*

7. Hambatan menerapkan terapi alternatif

Tema ketujuh yang peneliti analisa dalam pengalaman perawat dalam menerapkan terapi *complementary alternative medicine* pada pasien stroke yaitu hambatan menerapkan terapi alternatif. Tema ini mempunyai dua subtema yaitu biaya pelatihan dan rutinitas kerja.

“*Dan apa terkadang karena kita biaya pelatihannya dari sendiri, agak mahal ya agak susah juga*

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini jenis terapi alternatif yang diberikan perawat kepada pasien stroke terbagi atas beberapa jenis, yaitu hipnosis, terapi bekam, herbal dan akupuntur. Hal ini sesuai dengan jenis terapi alternatif yang terbagi dalam beberapa kategori yaitu hipnosis termasuk ke dalam kategori *mind body therapies*, bekam atau *cupping* termasuk ke dalam kategori *alternative medical system*, terapi herbal termasuk ke dalam kategori *biologically based therapies*, dan akupuntur termasuk kedalam kategori *alternative medical system* (Snyder, Lindquist & Tracy, 2014).

Beberapa penelitian menunjukkan penggunaan hipnosis pada pasien stroke, diantaranya Oakley & Halligan (2013) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa hipnosis efektif dalam penanganan gangguan neurologi seperti pasien stroke. Hipnosis dapat membantu pemulihan fungsi motorik dan nyeri pada pasien stroke. WHO membuat *nomenklatur* tentang indikasi penggunaan akupuntur yaitu pada pada pasien gangguan saluran nafas, mata, saluran cerna, saraf otot dan tulang yang terkait akan nyeri, kelemahan dan kelumpuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang, Wang & Liu (2013) menunjukkan bahwa akupuntur dapat digunakan pada pasien stroke seperti pemulihan dalam gangguan menelan (*dysfagia*) dan fungsi motorik. Berdasarkan penelitian Chao et al. (2010) terapi bekam mempunyai pengaruh pada pasien yang mengalami gejala kelemahan anggota

tubuh seperti diwajah atau ekstremitas, dan menurunkan nyeri. Penelitian yang dilakukan oleh Bell (2013) menunjukkan hasil bahwa suplemen makanan seperti *alpha-lipoic acid*; *omega-3 fatty acids* dan herbal asia dapat digunakan sebagai pencegah penyakit stroke, perawatan selama masa akut dan mencegah komplikasi yang lebih luas.

Keikutsertaan perawat dalam mengaplikasikan terapi alternatif kepada pasien merupakan suatu bentuk sikap perawat dalam pandangannya terhadap terapi alternatif komplementer. Hal ini dilakukan untuk menambah wawasan atau pengetahuan, dan pengalaman perawat terkait terapi alternatif yang diberikan pada pasien. Studi yang dilakukan oleh Broom dan Adams(2006) menunjukkan bahwa sikap dan pengetahuan perawat dalam memberikan terapi alternatif pada pasien masih kurang, hal ini dibuktikan bahwa pengetahuan dan pengalaman perawat terkait terapi alternatif komplementer masih terbatas, oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya untuk terus mengikuti perkembangan terapi alternatif dan mengikuti pelatihan yang resmi, dan bersertifikat untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam memberikan terapi alternatif pada pasiennya baik berupa edukasi, maupun aplikasi langsung pada pasien.

Berdasarkan pernyataan yang didapatkan dari partisipan didapatkan hasil bahwa perawat dalam memberikan terapi alternatif pada pasien, perawat berusaha untuk menjelaskan atau memberikan informasi pada pasien dan keluarga tentang terapi alternatif yang akan diberikan terkait manfaatnya dan memberikan pandangan pada pasien, keluarga bahwa terapi alternatif mempunyai sebuah keilmuan tidak

terkait dengan hal agama maupun yang berbau mistis. Terapi hipnosis dalam dunia kesehatan mulai berkembang. Saat ini sudah banyak perawat, dan tenaga kesehatan lainnya yang menekuni terapi ini sebagai sebuah keterampilan yang bisa langsung diaplikasikan pada berbagai kondisi pasien. Hal ini dikarenakan hipnosis merupakan sebuah cabang keilmuan yang memiliki dasar dan dapat diuji hasilnya dalam dunia kesehatan (Levy, 2009). Secara bertahap pandangan masyarakat akan bergeser dari stigma bahwa terapi alternatif mengandung unsur mistis dan sebagainya dengan banyaknya praktisi kesehatan yang terlibat dalam terapi alternatif.

Memberikan terapi sesuai dengan standar merupakan usaha perawat untuk memberikan pelayanan yang memiliki mutu dan berkualitas kepada pasien. Mutu pelayanan keperawatan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan, hal ini terjadi karena keperawatan merupakan kelompok profesi dengan jumlah terbanyak, paling depan dan terdekat dengan pasien. Perawat akan memberikan pelayanan yang berkualitas jika memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengatasi keluhan pasien (Nursalam, 2011). Dengan memberikan terapi alternatif sesuai standar yang sudah ditetapkan maka akan meminimalisir tingkat kesalahan dan kelalaian dari perawat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengalaman perawat dalam menerapkan terapi *complementary altenative medicine* pada pasien stroke di Sumatera Barat didapatkan kesimpulan, yaitu partisipan dalam penelitian ini merupakan perawat dengan latar pendidikan Ners dan D3 yang mempunyai kemampuan atau

keterampilan terapi alternatif hipnosis, bekam, herbal dan akupuntur dalam merawat pasien stroke. Partisipan mempunyai pengalaman memberikan terapi alternatif minimal satu tahun dan telah memiliki sertifikat kompetensi untuk terapi alternatif yang diberikan pada pasien stroke. Terapi alternatif yang perawat berikan pada pasien stroke ini sesuai dengan teori dan penelitian yang ada bahwa penggunaan terapi alternatif komplementer yang sering digunakan pada gangguan neurologi stroke diantaranya yaitu terapi hipnosis, herbal, akupuntur dan bekam.

Dalam mengeksplorasi pengalaman perawat dalam memberikan terapi alternatif komplementer pada penelitian ini didapatkan tema bahwa, perawat dengan keahlian terapi alternatif yang dimilikinya ingin menunjukkan kemampuan merawat pasien secara mandiri dan tanpa pengobatan medis, perawat juga berusaha untuk terus mengikuti perkembangan kesehatan dan perkembangan terapi alternatif agar pelayanan yang mereka berikan semakin baik, dan menunjukkan keahlian yang mereka miliki kepada pasien yang mereka rawat sesuai prosedur yang ada. Perawat dalam memberikan terapi alternatif berupaya untuk memberikan pemahaman kepada pasiennnya terkait terapi alternatif yang akan diberikan, baik dari segi manfaat dan mencoba memberikan perubahan pandangan bahwa terapi alternatif mempunyai keilmuan, tidak berhubungan dengan hal mistik ataupun agama dan bertujuan untuk terapi kesehatan.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan peran perawat dalam mengembangkan keterampilan

atau keahlian dibidang terapi alternatif untuk memberikan pelayanan yang mandiri dan holistik bagi pasien stroke, karena dari hasil penelitian pengalaman perawat ini didapatkan pernyataan bahwa terapi alternatif yang diberikan oleh perawat dapat mengatasi berbagai keluhan pasien stroke seperti keluhan nyeri pasien, kondisi stres dan cemas, dan meningkatkan pergerakan otot pasien.

Bagi penelitian keperawatan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut dalam skala besar, dan diharapkan dapat menjadi literatur bagi perawat untuk menerapkan terapi alternatif komplementer pada pasien stroke.

Bagi Pendidikan keperawatan hasil penelitian ini diharapkan menjadi pemicu bagi instansi pendidikan di Indonesia, bahwa konsep terapi *Complementary Alternative Medicine* saat ini sudah mulai dikembangkan di dunia pendidikan diluar negeri dan dapat menjadikannya sebagai salah satu bagian dari pendidikan keperawatan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, I. (2007). Adjunctive Care with Nutritional, Herbal, and Homeopathic Complementary and Alternative Medicine Modalities in Stroke Treatment and Rehabilitation. *Top stroke rehabilitation*. 4(4):30–39. Doi: 10.1310/tsr1404-30.
- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2009). *Medical Surgical Nursing Clinical Management for Positive Outcomes*. eighth edition. Volume 2. Saunders: Elsevier.
- Broom, A., & Adams, J. (2006). *Current issues and future*

- directions in complementary and alternative medicine (CAM) research. *Journal Complementary Therapies in Medicine* 15, 217—220
Doi:10.1016/j.ctim.2006.08.001.
- Clarke, P. (2009). Understanding the Experience of Stroke: A Mixed-Method Research Agenda. *The Gerontologist, Vol.49, No.3, 293–302* Doi:10.1093/geront/gnp047
- Diamond, S.G., Davis, O.C., Schaechter, J.D., Howe, R.D. (2006). Hypnosis For Rehabilitation After Stroke: Six Case Studies. *Contemporary Hypnosis Journal*. 23 (4). Doi: 10.1002/ch.319.
- Dossey, B. M. (2008). Theory of Integral Nursing. 2008. *advance Nursing Science*.31(1).52-73. Wolters Kluwer Health. Lippincott
- Fowler, S., & Newton, L. (2006). Complementary and Alternative Therapies: The Nurse's Role. *Journal of Neuroscience Nursing*. 38(4) 261-264
- Levy, G. C., Kendall, M., Young, A., Mead, G. (2009). The psychosocial effects of exercise and relaxation classes for persons surviving a stroke. *Canadian Journal Of Occupational Therapy*.76(2), 73-80.
- National Center for Complementary and Alternative Medicine. (2009). Health Information. Diakses dari <http://nccam.nih.gov/> pada tanggal 10 Februari 2015.
- Oakley, D. A. & Halligan, P.W. (2013). Hypnotic suggestion: opportunities for cognitive neuroscience. *Neuroscience*. 4 (7), 565-576. Doi:10.1038/nrn3538
- Pan, S. Y., Gao, S.H., Zhou, S.F., Tang, M. K., Yu, Z. L., Ko, K. M., et al. (2012). New Perspectives on Complementary and Alternative Medicine: An Overview and Alternative Therapy. *Journal of Alternative therapies*. 18(2), 20-36.
- Price, S.A., & Wilson, L.M. (2006). *Pataofisiologi edisi 6*. Jakarta: EGC
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research: generating and assesing evidence for Nursing practice*. Philadelphia: Lippincott
- Snyder, M., Lindquist, R., & Tracy, M.F. (2014). *Complementary & alternative therapies in nursing*. New York: Springer.
- Wells, R. E., Phillip, R. S., Schachter, S. C., McCarthy, E. P. (2010). Complementary and alternative medicine use among US adults with common neurological conditions. *Journal Neurol*. 257:1822–1831. Doi 10.1007/s00415-010-5616-2
- Wells, R. E., Phillip, R. S., Schachter, S. C., McCarthy, E. P. (2010). Patterns of Mind-Body Therapies in Adults with Common Neurological Conditions. *Neuroepidemiology* 36:46–51 Doi: 10.1159/000322949.
- Zhang, J. H., Wang, D., Liu, M. (2013). Overview of Systematic Reviews and Meta-Analyses of Acupuncture for Stroke. *Neuroepidemiologi Journal*. 42 (4), 50–58. Doi: 10.1159/000355435